**Interaksi Perilaku Sosial Anak Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Desa**

**Dampit, Kec. Windusari. Magelang ( periode januari – Februari 2022)**

Maria Magdalena Simbolon

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[Maria.simbolon1803@gmail.com](mailto:Maria.simbolon1803@gmail.com)

# ABSTRAK

Perilaku Sosial merupakan suatu keampuan yang ada pada diri seseorang dan digunakan untuk melalukan suatu hubungan bermasyarakat dengan sesama. Perilaku sosial juga merujuk kepada interaksi sosial, yang dimana dengan adanya interaksi dengan sesama akan menunjukkan sikap berperilaku terhadap sesama. Dalam hal ini, pada skripsi ini membahas tentang bagaimana interaksi perilaku sosial anak selama adanya pandemi covid-19 di SDN Dampit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif.

Hasil analisa dari penelitian ini ialah menunjukkan bahwa adanya pembelajaran daring selama pandemi covid-19 memberikan suatu pengaruh terhadap perilaku sosial serta interaksi terhadap anak di SDN tersebut. Dari perilaku sosial menurut Hurlock, juga mengatakan bahwa adanya perilaku sosial biasa nya ditujukkan melalui perasaan, sikap, tindakan, kenangan, atau rasa hormat seseorang terhadap orang lain. Tujuan dilakukan nya penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana sebenarnya interaksi perilaku sosial anak di SDN tersebut setelah adanya nya pembelajaran daring lalu beralih kepembelajaran tatap muka selama adanya pandemi covid-19.

Kata Kunci :*Perilaku Sosial, interaksi, Covid-19.*

# ABSTRACT

*Social behavior is an ability that exists in a person and is used to carry out a social relationship with others. Social behavior also refers to social interaction, where the interaction with others will show an attitude of behavior towards others. In this case, this thesis discusses how the interaction of children's social behavior during the COVID-19 pandemic at SDN Dampit. The method used in this research is descriptive qualitative research method.*

*The results of the analysis of this study show that online learning during the COVID-19 pandemic has an influence on social behavior and interaction with children at the SDN. From social behavior according to Hurlock, also said that the existence of social behavior is usually shown through feelings, attitudes, actions, memories, or one's respect for others. The purpose of this research is to find out how the actual interaction of children's social behavior in SDN after online learning and then switching to face-to-face learning during the covid-19 pandemic.*

*Keywords: Social Behavior, interaction, Covid-19.*

**PENDAHULUAN**

Covid-19 muncul pertama kali pada bulan desember tahun 2019 terjadi di kota Wuhan, provinsi Hubei, kemudian menyebar keseluruh Cina. Pada akhirnya melanda banyak negara di dunia termasuk Indonesia, dan jumlah pasien positif terpapar Covid-19 terus bertambah dan menjangkiti lebih dari satu juta populasi manusia didunia hingga membunuh puluhan ribu umat manusia. adanya covid-19 ini pun memberikan dampak besar bagi banyak orang terutama bagi tenaga kerja dan tenaga pendidikan, oleh karena itu membuat Pemerintahan mengambil kebijakan untuk mencegah penyebaran Covid 19 agar tidak terus meluas. satu nya ialah kementrian Pendidikan merespon dengan cepat dan tanggap menutup semua sekolah dan merumahkan peserta didik serta mengeluarkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh dengan belajar dari rumah, seperti yang kita ketahui saat ini ialah melalui pembelajaran daring.

Fenomena pembelajaran daring ini terjadi sebagai dampak dari pandemi covid-19, tahap demi tahap masyarakat dan juga peserta didik sudah akrab dengan adanya pembelajaran daring. Dampak pandemi covid-19 terhadap perilaku anak pada proses pembelajaran daring juga memberikan dampak yang kuat dimana peserta didik tetap aktif mengikuti pembelajaran daring yang disediakan hanya saja para pengajar tidak dapat mengawasi peserta didik apakah para peserta didik dapat mengikuti atau focus pada pembelajaran daring yang sedang berlangsung.

dengan adanya keadaan seperti ini merupakan tantangan yang harus dilewati bukan hanya saja guru, peserta didik, tetapi juga para orang tua peserta didik. Peraturan yang di keluarkan oleh Kemdikbud mengenai penutupan sekolah dan merumahkan semua peserta didik tentunya berdampak besar bagi dunia pendidikan, termasuk bagi peserta didik di SDN DAMPIT Kec, Windusari, Magelang. Sekolah ini terpaksa harus ditutup selama masa pandemi Covid-19, hal ini tentu berimbas pada peserta didik di mana mereka harus mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru yaitu belajar dan sekolah dari rumah.

Di tahap awal dilakukannya pembelajaran secara daring mungkin masih bisa dikatakan berjalan dengan lancar, karena banyak anak yang menikmati proses tersebut, namun ketika tahu pandemi tak kunjung usai anak-anak mulai merasa bosan dengan aktivitas belajar yang hanya boleh dilakukan dari rumah saja. Hingga pada awal januari 2022 beberapa sekolah membuat keputusan pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka, namun dengan syarat harus tetap mematuhi protocol kesehatan. Tentu saja dilakukannya pembelajaran secara tatap muka sudah mendapat kan izin dari beberapa pihak terkait, semisal nya pihak aparat desa, serta sudah dilaksanakannya vaksinasi terhadap anak-anak. Adanya keputusan pembelajaran dilakukan secara tatap muka juga dikarenakan jumlah pasien yang terpapar covid-19 di seluruh Indonesia sudah berkurang. Walau tidak menutup kemungkinan bisa saja sewaktu-waktu ada beberapa masyarakat yang masih terpapar covid-19. Namun dengan adanya pencegahan-pencegahan covid-19 tentu saja masyarakat terlebih lagi para guru sudah tahu hal apa saja yang perlu di terapkan di setiap instansi pendidik agar mencegah penularan covid-19.

kurang nya niat belajar anak dapat dilihat ketika memasuki pembelajaran secara tatap muka, mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dari pada belajar, mengapa bisa begitu? Karena anak sudah terbiasa melakukan pembelajaran secara daring, pembelajaran daring pun dapat terlaksana dengan adanya bantuan Handphone / Gadget. Oleh karena itu anak tersebut tidak lagi focus ketugas yang diberikan guru nya karena sudah lebih focus bermain gadget tersebut. Kemudian ada nya perubahan perilaku juga bisa terjadi karena menurut pengamatan penulis hal itu terjadi karena mereka cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bermain handphone ketimbang bermain dengan teman-teman seusia anak tersebut. Tidak sampai disitu pula factor lingkungan juga bisa mempengaruhi kurang nya niat belajar anak, mulai dari kecanduan bermain handphone, kecanduan bermain game yang ada di handphone, bahkan sampai menggunakan aplikasi-aplikasi yang sebenar nya tidak cocok untuk mereka gunakan seperti aplikasi tik-tok, facebook dan banyak platform lainnya yang menggganggu focus belajar mereka. Bahkan penulis juga menemukan permasalahan dimana anak SD yang dengan beraninya merokok didepan sekolah. Tidak hanya perilaku, dan niat belajar yang kurang, penulis juga mengamati bahwa kedisiplinan anak di SDN Dampit sangat kurang. Terlebih lagi tata karma saat berbicara dengan orang dewasa. Oleh karena itu penulis sangat antusias mengangkat permasalahan ini menjadi bahan untuk skripsi penulis.

Masalah perilaku sosial yang seperti ini bisa saja terjadi diakibatkan oleh banyak factor. Salah satu nya ialah kurangnya interaksi dengan teman sebaya diusia muda mereka. Mereka hanya menghabiskan waktu untuk bermain dengan handphone saja. oleh karena itu dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya pembelajaran daring kemudian berdampak kepada perilaku sosial anak. Penemuan masalah ini, pertama kali ialah ketika peneliti melakukan kuliah kerja nyata di sebuah desa, yakni desa dampit. Peneliti melihat secara langsung bagaimana dan apa saja permasalahan yang terjadi setelah mereka melakukan pembelajaran secara daring.

**PERMASALAHAN DAN TUJUAN KAJIAN**

Maka dari itu dirumuskan satu permasalahan sebagai kajian utama pada penelitian kali ini yaitu. Bagaimanakah interaksi Perilaku Sosial Anak dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SDN Desa Dampit, Kec. Windusari. Magelang?Pada dasarnya penelitian ini di langsungkan guna untuk memenuhi persyaratan kelulusan dari Fakultas Ilmu Komunikasi & Multimedia Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Dan berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana interaksi perilaku sosial anak Anak dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SDN Dampit, kec. Windusari, magelang?

**KERANGKA TEORI**

**Interkasi Sosial**

Bonner dalam Gunawan mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan suatu bentuk hubungan yang terjalin antara dua atau lebih, sehingga tingkah laku di individu tersebut dapat memberikan pengaruhi, membawa suatu perubahan serta memperbaiki kelakuan individu lain. Interaksi sosial merupakan hubungan- hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan secara perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia (Gilin dan Gilin, 1954:489; Soekanto. 1986:51). Berlangsungnya proses interaksi sosial didasarkan berbagai faktor. Menurut Soekanto (1986:52) proses interaksi sosial disebabkan melalui imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Adapun syarat terjadinya interaksi sosial yaitu memiliki minimal kontak sosial (sosial contact) dan terjadi komunikasi (Soekanto, 1986:53-54). Melalui adanya kontak sosial dan komunikasi tersebut tidak bergantung pada tindakan, melainkan juga dari tanggapan terhadap tindakan tersebut, baik itu berisfat positif maupun negatif. Sifat positif dapat mengarahkan pada suatu kerja sama sedangkan sifat negatif mengarah pada tindakan persaingan konflik yang dapat memutuskan in teraksi sosial. Kesimpulan dalam interaksi sosial dapat di katakan sebagai kehidupan yang saling memberikan feedback terhadap sesama.

Untuk unsur komunikasi pada teori ini yakni terdapat pada interaksi sosial. Seperti yang kita ketahui interaksi sosial merupakan suatu hubungan timbal balik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok dan yang terakhir ialah kelompok dengan kelompok. Dan dengan adanya interaksi sosial ini sudah pasti akan menunjukkan sisi komunikasi.

**Interaksi Sosial**

Interaksi sosial berhubungan dengan komunikasi sosial, Barbara Cook, mengatakan bawa komunikasi sosial merupakan kemampuan seorang individu untuk berkomunikasi secara sosial. Dapat di simpulkan bahwa komunikasi sosial merupakan suatu proses interaksi dimana seseorang atau lembaga menyampaikan pesan kepada pihak lain agar pihak lain dapat menerima maksud dan tujuan dari pesan yang disampaikan. Komunikasi memiliki peran penting bagi kehidupan manusia karena manusia disebut sebagai makhluk sosial yang dimana manusia akan kerap berinteraksi dan juga saling memperlihatkan perilaku sosial di antara masing masing orang. Kemudian pada perilaku sosial dalam penelitian ini untuk melihat pada bagian mana perilaku sosial ini, hubungannya dengan komunikasi yaitu pada media baru, media baru yang disebut disini adalah handphone. Penggunaan handphone yang berlebihan pada anak selama pembelajaran daring di karenakan adanya pandemi covid-19. Handphone tidak digunakan dengan semestinya sehingga menimbulkan perubahan perubahan terhadap perilaku sosial anak.

**Perilaku Sosial**

Perilaku sosial disini merupakan dari bagian dari social learning theory. Konsep social Learning theory menurut Albert Bandura berdasarkan 3 konsep yakni Reciprocal determinism merupakan pendekatan yang menjelaskan tingkah laku manusia dalam bentuk interaksi timbal-balik yang terus menerus antara individu, perilaku dan juga lingkungan. pada konsep teori ini seseorang dapat mengontrol lingkungan namun orang tersebut juga bisa dikontrol oleh lingkungan tersebut , Beyond reinforcement merupakan suatu alat ukur untuk menentukan tingkah laku akan terus terjadi atau tidak namun itubukan bukan menjadi salah satu pembentuk tingkah laku tersebut. dan self- regulation/ cognition menurut Bandura sebagai konsep meletakkan manusia sebagai pribadi yang bisa mengatur dirinya sendiri, kemudian mempengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan.

oleh karena itu pada penelitian ini perilaku sosial merupakan sebuah bagian dari pembelajaran sosial terlebih di interaksi perilaku sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam bermasyarakat, pada dasar nya sebagai bentuk merespon terhadap apa yang dianggap dapat diterima dan tidak dapat diterima oleh sekelompok orang yang sebaya didalam usia. Perilaku sosial menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat ini merupakan pendapat dari Hurlock (2003:261). Hurlock juga mengatakan bahwa perilaku sosial merupakan aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi kebutuhan diri atau orang yang sesuai dengan tuntutan sosial disekitarnya. Perilaku tersebut biasa nya ditujukkan melalui perasaan, sikap, tindakan, kenangan, keyakinan atau rasa hormat seseorang terhadap orang lain.

Perilaku juga disebut sebagai moral dan akhlak bagi setiap orang. Moral merupakan kelakuan yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat, dan itu merupakan sesuatu yang timbul dari hati bukan karena adanya unsur paksaan, hal ini juga disertai oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan atau tindakkan setiap orang tersebut. (Drajat, 2005:89).

Dari pengertian menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial seseorang sudah merupakan sifat relative untuk menanggapi maksud dari orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Contoh kecilnya ialah ketika melakukan sesuatu yang bentuknya adalah kerja sama, namun ada yang melakukannya atas kepentingan pribadi, ada pula yang bermalas-malasan serta tidak sabar dan hanya ingin mencari keuntungan diri sendiri.

**Teori Perilaku Sosial**

Teori perilaku sosial menurut Hurlock (2003:261) yakni:

* 1. Perasaan

Perasaan merupakan keadaan yang alami setiap invididu sebagai bentuk proses tindakan dari perspektif yang mana hal tersebut muncul melalui tindakan yang memberikan pengaruh, hal ini terjadi akibat adanya dorongan dari internal dan eksternal. Perasaan juga merupakan suatu emosi yang muncul dari hal posotif dan juga negative. Perasaan juga bisa diartikan sebagai gambaran atas keadaan didalam diri seseorang dengan penuh kesadaran sehingga hal ini biasanya memberikan pengaruh terhadap pengetahuan atas penilaian hal negative dan juga positif.

* 1. Sikap

Sikap merupakan suatu ekspresi yang mengungkapkan perasaan seseorang kemudian merefleksikan kesukaan dan ketidaksukaan terhadap suatu objek, sikap juga merupakan kecenderungan seseorang secara konsisten dalam menyukai atau tidak menyukai suatu objek. Dalam hal ini sikap juga merupakan tanggapan dalam mereaksikan seseorang terhadap sesuatu yang bersifat positif maupun negative. Hal ini biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka maupun tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu.

* 1. Tindakan

Tindakan merupakan suatu perbuatan atau pola tingkah laku seseorang terhadap sesuatu. Hal ini sering kali terjadi dikarenakan adanya tingkah laku yang bersifat positif maupun negative. Tindakan juga merupakan sesuatu yang dipengaruhi dan mempengaruhi orang lain saat melakukan sebuah interaksi. Dapat diartikan sebagai respon atau reaksi yang terlihat secara nyata.

* 1. Kenangan

Kenangan merupakan sebuah sesuatu yang sangat membekas dalam ingatan, meninggalkan kesan baik dan buruk, ada pula kenangan yang bersifat manis dan juga buruk yang telah berlalu. Kenangan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang cukup tajam dalam fikiran mengenai peristiwa yang sudah berlalu.

* 1. Rasa hormat

Rasa hormat merupakan suatu bentuk dalam menghargai orang lain dengan menunjukkan perilaku baik dan sopan terhadap sesama, rasa hormat juga dapat diartikan sebagai perwujudan sikap saling menghargai satu samalain, dengan sesama, dengan orang tua hal ini pula merupakan kebajikan yang mendasari tata krama dalam setiap bersosialisasi terhadap bermasyarakat. Rasa hormat biasanya didasari dengan berbicara halus dan memberikan sikap sopan santun yang baik. Saling menyapa satu sama lain baik muda maupun tua.

**METODE KAJIAN**

peneliti menggunakan desain penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam. Metode ini menggambarkan pengalaman hidup manusia mengenai suatu fenomena yang sedang berlangsung, dan tidak membutuhkan populasi dan sampel untuk mendapatkan data yang akurat serta mendalam. Penelitian ini melakukan analisis kualitatif terhadap informasi informasi yang diperoleh. Informasi yang diperoleh tersebut dapat berupa transkip wawancara, catatan lapangan, dokumen dan materi visual (seperti foto, video, materi dari internet, dan dokumen lain mengenai kehidupan manusia) baik secara individu maupun kelompok.

Adapun alasan peneliti dalam menggunakan Deskriptif kualitatif karena peneliti ingin bahwa hasil dari penelitian ini dapat di jadikan sebagai acuan para peneliti lainnya. Peneliti pun menggunakan teknik penulisan ini bertujuan untuk menemukan, mengidentifikasi dan menganalisis setiap perubahan perilaku sosial yang terjadi di setiap anak di SDN desa dampit.

Kemudian untuk obyeknya sendiri adalah SDN Desa Dampit. Dan untuk subyek pada penelitian ini adalah anak- anak yang ada di SDN dampit. Dalam penelitian ini tentunya peneliti membutuhkan sumber data untuk mendapatkan sebuah informasi. Dalam sumber data terdapat dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

* + - * 1. Sumber data primer

yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung oleh subyek. data yang diperlukan melalui tanya jawab seputar topik yang terkait dalam permasalahan peneliti. Kemudian yang akan menjadi sumber data yakni guru SDN Dampit, Warga Dampit, Orang tua Anak di Desa Dampit. Peneliti juga melakukan observasi secara langsung untuk mengamati bagaimana perilaku Interaksi sosial anak didesa dampit serta terjun langsung ke warga untuk mewawancarai subyek dari penelitian ini.

* + - * 1. Sumber data sekunder

yaitu data yang diperoleh sumber yang sudah ada dan yang menunjang data primer yang bersumber dari foto-foto, jurnal, buku, screenshot, dan dokumen lain yang masih berhubungan dengan masalah penelitian ini.

Selanjutnya, pada teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. peneliti disini ingin menggunakan teknik alasis data menurut Miles dan Huberman, kegiatan menganalisis data yang terdiri dari tiga alur yang dilaksanakan secara bersamaan yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

**HASIL KAJIAN**

Pengambilan data diambil saat sebelum penelitian dilakukan dan juga saat proses penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan observasi langsung terhadap interaksi perilaku sosial anak yang ada di SDN Dampit. Peneliti juga mencari tahu hambatan-hambatan atau kesulitan apa yang dialami oleh anak-anak yang belajar di SD tersebut. Peneliti juga ingin mencari tahu bagaimana interaksi anak-anak tidak sampai disitu peneliti ingin mecaritahu bagaimana perasaan, sikap, tindakan, kenangan dan rasa hormat anak anak setelah adanya pembelajaran daring dan beralih ke pembelajaran tatap muka.

Kemudian peneliti akan melanjutkan sesi wawancara secara langsung dengan guru, orang tua, aparat desa, warga dan juga beberapa anak dan tentu nya wawancara akan disertai dengan bukti pendukung lainnya. Bukti pendukung yang peneliti gunakan disini ialah berupa dokumentasi foto saat mewawancarai informan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung yaitu dengan cara berkunjung dan menginap selama beberapa hari di desa dampit. Proses penelitian yang peneliti lakukan ialah pertama observasi bagaimana sebenarnya perilaku dan interaksi anak-anak. Ketika sudah memahami situasi yang ada, peneliti kemudian mendatangi kantor balai desa, sekolah SDN Dampit, berkunjung kerumah beberapa warga untuk melakukan sesi wawancara. Yang menjadi subjek utama pada penelitian ini terdapat pada perilaku sosial anak.

Dari temuan data yang telah saya amati dan saya dapat. Ada beberapa aspek dan hasil pengamatan. Diantaranya ialah aspek pembelajaran daring yang anak-anak lakukan selama pandemi, kemudian media yang mereka gunakan untuk melakukan pembelajaran daring yakni penggunaan handphone sebagai wadah penyalur komunikasi antara guru dengan murid. Lalu beralih ke interaksi, proses bersosialisasi, hingga ke tahap perilaku sosial yang terjadi pada anak. Proses pembelajaran yang dilakukan anak-anak dengan guru terbilang cukup terbantu selama daring dikarenakan sudah ada nya media handphone yang sudah bisa digunakan untuk menjadi saluran komunikasi antara murid dan guru serta platform yang mereka gunakan ialah media whatsApp sebagai media yang dimanfaatkan untuk melangsungkan proses pendidikan yakni belajar mengajar.

Untuk teknik pengambilan data yang peneliti buat yakni, dilakukannya penelitian sebelum dan ketika penelitian sedang berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara turun langsung kelapangan dengan melakukan melihat sebenarnya bagaimana proses interaksi sosial dan perilaku sosial anak yang ada di SD tersebut. Kemudian peneliti akan melakukan proses wawancara dengan para informan yang peneliti butuhkan yakni guru, orang tua, anak-anak, warga dan juga aparat desa tentunya akan disertai bukti pendukungnya, yakni berupa dokumentasi foto dilakukan baik ketika berlangsungnya wawancara dengan guru maupun dengan informan lainnya.dilakukannya wawancara ini bertujuan untuk memenuhi teknik pengumpulan data yang peneliti buthkan, karena disini peneliti membutuhkan data yang yang lebih spesifik dan mendalam mengenai hal-hal apa saja yang masih peneliti butuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini. Wawancara ini pun dilaksanakan guna memenuhi kebutuhan data yang lebih menyeluruh dan jelas terhadap penelitian ini. Wawancara ini berbentuk percakapan yang santai, dimana peneliti melontarkan pertanyaan secara acak kepada informan. Percakapan ini pun dilaksanakan secara langsung antara dua orang hingga lebih. Yang mana peneliti akan memberikan pertanyaan kemudian informan akan memberikan jawaban.

Penelitian yang telah peneliti laksanakan di SDN Dampit, kec, Windusari, Magelang, dimulai dari pertengahan januari hingga ke juni 2022 dengan melakukan teknik pengamatan, observasi dan wawancara mengenai bagaimana sebenarnya interaksi perilaku sosial anak setelah adanya pembelajaran daring. Peneliti ingin mengetahui apa kah ada dampak dari pembelajaran daring tersebut terhadap interaksi anak dan perilaku anak.

**Deskripsi Hasil Wawancara**

Wawancara akan dilakukan dengan beberapa guru SDN Dampit, orangtua, warga dan juga beberapa anak. Pertanyaan yang ditanyakan adalah bagaimana interaksi dan cara anak bersosialisasi setelah dilakukannya pembelajaran tatap muka selama masa pandemi covid-19. Berikut hasil wawancara peneliti bersama dengan informan yaitu.

*“Untuk sejauh ini saya memperhatikan bahwa interaksi anak-anak disekolah cukup baik walau memang sebenarnya saya tidak selalu bisa berkunjung ke sekolah. untuk berosialisasi di lingkungan sekitar anak anak masih seperti biasa bermain. Hanya saja anak anak sering sekali kalau diingatkan kerap tidak mengindahkan omongan yang lebih tua. Misalnya ketika mengendarai sepeda motor ada beberapa anak yang kalau mengendarai motor melaju dengan kencang. Kemudian ada juga anak yang sering sekali nongkrong di pojokan lorong balai desa hanya untuk bermain wifi dan bermain game sambil merokok. Tapi kalau misalnya diingatkan ke orang tua mereka takutnya orang tuanya berfikir bahwa seolah-olah saya terlalu ikut campur.dengan begini hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi beberapa anak yang memiliki perilaku yang baik.”(carik,Aparat Desa, 28 juni 2022, Dampit).*

Hal ini menjadi salah satu bentuk kekhawatiran yanng di alami bapak Carik selaku seebagai warga, aparat desa dan juga sebagai orangtua yang memiliki anak di bangku sekolah. Perubahan yang terjadi setelah adanya pembelajaran daring tentunya membuat bapak Carik khawatir jika hal ini terus di biarkan akan menjadi suatu masalah nanti nya. Namun dari hasil temuan selama wawancara beberapa informan mengeluhkan hal yang sama mengenai bagaimana interaksi dan sosialisasi anak selama disana. Oleh karena itu dari semua informan mengatakan bahwa anak anak tetap berinteraksi dengan baik hanya saja, beberapa interaksinya cenderung melakukan ke hal yang negative.

Kemudian pada pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana perasaan anak anak serta bapak ibu guru setelah dilakukannya pembelajaran tatap muka, kemudian bagaimana tanggapan atau hal perlu dilakukan ketika anak sudah mulai merasa bosan melakukan aktivitas belajar.

*“Perasaan anak-anak yang saya amati adalah perasaan senang karena kan mereka sudah lama sekali merindukan masa masa disekolah seperti ini. Saya selaku guru tentu saja senang, saya bisa berinteraksi dengan anak-anak disekolah. Dan melihat interaksi anak anak dengan sesama teman temannya. Jika anak-anak sudah mulai merasa bosan saya akan mengubah metode belajar nya, mungkin dengan cara mengajak anak belajar diluar kelar. Agar anak tidak bosan lagi walau harus lebih berhati-hati lagi terhadap anak-anak karena kalau sudah belajar diluar takutnya ada anak yang main nya sampai jauh dari jangkauan guru.” (wardani, 28 juni 2022. Dampit)*

Pada hal ini mengenai bagaimana perasaan anak-anak setelah diberlakukannya pembelajaran daring ibu wardhani selaku guru yang mengajarkan anak-anak disekolah mengatakan bahwa anak-anak masih cukup antusias dalam melakukan proses pembelajaran begitu pula dengan beberapa informan memberikan jawaban dengan jawaban yang sama yakni anak-anak merasa senang. Ibu Wardani mengakan bahwa jika anak sudah merasa bosan dengan metode pembelajaran yang dilakukan didalam ruangan, Ibu Guru tersebut dengan sigap mengubah metode belajarnya dengan mengajak anak-anak untuk belajar diluar ruangan namun masih tetap dalam pantauan guru tersebut.

Kemudian beberapa informan juga mengatakan dengan diberlakukannya pembelajaran tatap muka ini lebih mempermudah anak anak guru dan juga orangtua terlebih lagi pada ekonomi. Karena memang pada dasarnya sektor ekonomi yang ada di Desa tersebut adalah kebanyakan bertani dan berkebun.

Pada langkah berikutnya adalah pertanyaan bagaimana sikap anak ketika diberikan tugas.kemudian sikao menyimpang yang diperhatikan masyarakat mengenai anak anak dan juga sikap guru ketika akan dilakukan nya proses pembelajaran tatap muka.

*“Karena saya tidak disekolah saya harap anak anak senang ketika diberikan tugas oleh guru mereka. Sikap menyimpang yang saya lihat pada anak anak mungkin dari segi kenakalan nya ya, anak anak saat ini yang duduk dibangku sd sangat banyak yang saya temui merokok dan membeli rokok batangan dari warung. Saya ingin menegur tapi saya tidak ingin nanti di sampaikan keorang tuanya malah ngatain saya marahin anak tersebut. Padahal sangat disayangkan untuk anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar sudah tercemari asap rokok tubuhnya. Saya akan mengingatkan dan mendukung semua proses belajar tatap muka yang akan di lakukan, namun dengan catatan semua orang harus tetap mematuhi protocol kesehatan. Karena kita kan tidak tahu kapan lagi virus itu akan datang.”(Puji, orangtua, 28 Juni 2022. Dampit)*

Pada sikap anak dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan informan beberapa anak memang antuas ketika diberikan tugas. Namun ada juga ada anak yang masih bersikap malas. Dikarenakan sudah terlalu lama melakukan pembelajaran secara daring. Kemudian ibu Puji selaku inofrman juga mengatakan kenakalan yang terjadi kepada anak anak ini seharusnya sudah dapat ditindak lanjuti kepada orang tua masing-masing anak yang memiliki sifat nakal. Terlebih lagi menasehati perihal kenakalan merokok.

Selanjutnya adalah wawancara bagaimana tindakan guru orang tua dan masyarakat mengenai anak yang semangat nya dalam bersosialisasi sudah berkurang. Kemudian tindakan masyarakat mengenai anak-anak yang tidak patuh terhadap protocol dan tindakan masyarakat dalam mendukung kelancaran pendidikan anak yang mulai tatap muka ditengah pandemi.

*“Untuk mengenai tindakan mungkin saya akan mengarahkan anak tersebut, kemudian menanyakan apa alas an sehingga tidak bisa bersosialisasi dengan baik kesesama temannya. Lalu akan menanyakan keorangtua anak sebenarnya anak ini mempunyai masalah yang bagaimana dirumah. Jika anak tidak mau mematuhi protocol kesehatan saya akan menunjukkan contoh contoh kebanyakan orang yang sudah terkena covid-19 agar mereka kembali mematuhi protocol kesehatan. Warga sangat antuas sekali mendukung kelancaran pendidikan anak-anak, apalagi karena tinggal didesa ya, kebanyakan orangtua lebih banyak menghabiskan waktu kekebun demi mendapatkan upah untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari hari. Mungkin bentuk dukungannya adalah dengan meenyemangati pendidikan disini agar anak anak dapat menjadi anak yang berhasil.”(Jumadi,guru, 28 juni 2022. Dampit)*

Dalam hal mengenai hasil wawancara tentang tindakan orangtua dan masyarakat mengenai tindakan anak dalam kurangnya bersosialisasi. Bapak Jumadi selaku Guru dan seluruh masyarakat ikut membantu bagaimana caranya agar anak kembali dapat bersosialisasi dengan baik begitu pula mengenai tindakan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak serta memberikan arahan terhadap kurangnya niat anak dalam mematuhi protocol kesehatan. bapak Jumadi mengatakan bahwa memang benar semenjak anak- anak mengalami pembelajaran daring banyak sekali terjadi hal-hal menyimpang. Walau sebenarnya kenakalan yang terjadi pada anak ini itu tidak terjadi setelah adanya pembelajaran daring saja. Melainkan sebelum adanya pandemi covid-19 beberapa anak memang sudah mempunyai sikap menyimpang.

Pertanyaan selanjutnya yang akan diberikan kepada informan mengenai segala kesulitan guru, orangtua, masyarakat dan anak selama pandemi covid 19.

*“Kesulitan yang saya alami sebagai tenaga pendidik tentunya sangat berat ya, karena kami kan tinggal didesa ditambah lagi kami tinggal didaerah pegunungan. Jaringan pada awal nya cukup sulit. Kemudian ini juga pertama kalinya kami mengalami sekolah harus ditutup dan melakukan pembelajaram melalui media online. Kesulitan yang ditemui anak-anak lebih kepada materi yang disampaikan oleh guru tidak tersampaikan dengan baik, kemudian jika ada kelas online menggunakan media zoom tidak semua anak dapat hadir dikarenakan ada anak yang tidak punya handphone. Untuk kesulitan yang dialami warga terhadap perilaku anak ini mungkin ketidak nyamanan dengan kenakalan anak-anak. Terlebih jika melihat anak yang merokok padahal usia mereka sangat muda. Namun jika ditegur akan mengeluh kepada orang tua dan juga menjadi tidak enakan sesame warga hanya karena perilaku anak yang tidak baik.”(Jumadi, Guru, 22 juni 2022. Dampit)*

Dalam hal ini menurut informasi yang didapat dari bapak Jumadi selaku Informan dan beberapa informan lainnya mengatakan hal yang serupa yakni masing masing mengalami kesulitan, banyaknya kesulitan ini tentunya juga membawa perubahan perilaku dan perubahan sikap terhadap anak. Tidak terpenuhinya segala kebutuhan yang ada pada anak tentunya memberikan dampak bagi perilakunya. Namun terjadinya tidak terpenuhinya segala kebutuhan memang terjadi karena faktor ekonomi yang cukup sulit.

Dengan adanya perubahan pembelajaran secara luring ini tentunya mempermudah tidak hanya guru, murid namun juga dengan oragtua.Terakhir mengenai rasa hormat anak-anak terhadap lingkungannya. Hal ini pun ditanyakan kepada beberapa informan. Lalu adakah solusi yang dapat diberikan oleh masyarakat atau orang sekitar terhadap perubahan perilaku tersebut.

*“Untuk rasa hormat anak didik terhadap lingkungan sosial nya terlebih kepada yang lebih tua cukup beragam ya, ada anak yang cuek akan sekitar nya, ada yang super aktif ketika bertemu dengan sesame dan yang lebih tua mereka menyapa. Saya rasa ada ya, ketika pemebalajaran daring mereka kan disediakan handphone dari orang tua nya, kemudian mereka lebih banyak menghabiskan waktu bermain handphone ketimbang bersosialisasi. Ditambah lagi selama covid kemarin kebanyakan masyarakat hanya menghabiskan waktu dirumah. Karena takut adanya penyebaran tadi. Oleh karena itu anak banyak menghabiskan waktu bermain gadget ketimbang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Mengenai perubahan perilaku terhadap anak, lalu untuk mengenai solusi nya adalah sejauh ini kita sedang mengusahakan dengan cara mengajak ngobrol dengan memberikan kebiasaan baru menasehati, walau sebenarnya kecil kemungkinannya.”(Wardani, guru, 28 Juni 2022. Dampit)*

Sehingga dalam hal ini ibu Wardani mengatakan bahwa solusi yang dapat dilakukan saat ini ialah dengan cara mengajak anak-anak untuk mengobrol, merangkul anak-anak agar lebih terbuka dengan situasi yang sedang di alami untuk meningkatkan kembali rasa hormat yang diakibatkan oleh perubahan perilaku sosial. Masyarakat, guru dan orangtua harus mengarahkan anak anak dengan cara memberikan edukasi edukasi yang baik.

**Analisis Hasil Pembahasan**

Seluruh data dianalisis berdasarkan hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi.



**Interaksi Sosial**

Komunikasi yang digunaan pada saat pembelajaran daring tentunya menemukan perbedaan dengan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka. Pada system pembelajaran daring membuat kita harus berkomunikasi mengenai pelajaran yang sebenarnya kita tidak ada namun menjadikan bahwa kita selaku murid seolah olah sedang berada disatu ruangan yang sama dengan pengajar. Dimasa sekarang ini komunikasi dimasyarakat terpengaruhi oleh penggunaan handphone, dan saat ini pengguna handphone sudah tidak terhitung jumlahnya. Tidak melihat waktu mau pun tempat hal ini sudah menjadikan suatu hal menjadi sesuatu yang urgent dalam komunikasi sosial. Pemakaian handphone ini pun tidak lagi melihat usia termasuk guru dengan murid, murid dengan murig serta murid dengan orang lain, apalagi ditengah pandemi covid-19 karena adanya anjuran pembelajaran daring .

Kegiatan belajar daring ini pun memerlukan antusias yang besar antara guru dan murid. proses komunikasi yang hanya berlangsung dari media sosial ini pun tentunya tentunya memberikan pengaruh terhadap interaksi sosial anak ditengah pembelajaran daring. Karena mereka hanya dapat melakukan kegiatan berinteraksi melalui media sosial yaakni melalui platform handphone. 2 taahun proses pembelajaran dilakukan secara online, dalam 2 tahun pula anak dibangku sd sangat aktif menggunakan handphone. Oleh karena itu adanya kebijakan baru mengenai pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka membuat mereka untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan mereka seperti sediakala sebelum adanya pandemi covid-19.

Dari banyaknya informan yang sudah peneliti wawancarai, interaksi pada anak memang masih seperti biasa, tetap bersosialisasi dengan sesame. Namun banyak juga anak yang interaksi nya kurang dikarenakan sudah terbiasa melakukan pembelajaran daring dan di bebaskan dalam penggunaan handphone. Anak anak lebih sering menghabiskan waktu bermain game di gedung balai desa dan juga ada beberapa anak yang merokok tanpa memperhatikan dimana lingkungan yang sedang mereka kunjungi. Jika di tegur oleh beberapa aparat desa anak-anak hanya akan memberikan jawaban kepada aparat desa yang memberikan teguran tersebut.

Dalam hal ini pula peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebenarnya disini interaksi anak sudah lebih banyak dihabiskan untuk bermain handphone dan juga melakukan kegiatan yang tidak baik. Contohnya seperti merokok, menghabiskan waktu dalam bermain tanpa kenal waktu.

**Perilaku Sosial**

Perilaku sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu perilaku umum yang ditunjukkan oleh seseorang dalam bermasyarakat. Dalam interaksi sosial perilaku yang ditunjukkan berupa bentuk bagaimana merespon terhadap apa yang dianggap dapat diterima dan tidak dapat diterima oleh sekelompok masyarakat. Perilaku yang kita tahu juga merupakan suatu moral atau akhlak bagi setiap orang. Perilaku sosial dapat dikaitkan dengan sopan santun, pergaulan.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan, informan mengatakan banyak nya perubahan perilaku sosial yang terjadi kepada anak-anak setelah adanya pembelajaran daring. Tidak menutup kemungkinan hal tersebut terjadi karena kurangnya perhatian dari orang tua. Yang dimana karena orangtua lebih banyak menghabiskan waktu dikebun tanpa tahu sebenarnya bagaimana sikap sopan santun dan pergaulan yang dilakukan anak-anak nya. Kemudian terjadi nya perubahan perilaku sosial diduung oleh penggunaan handphone yang berlebihan, anak-anak untuk di usia mereka terlalu sering mengkonsumsi isi dari media seperti penggunaan tiktok, facebook, youtobe, istagram dan masih banyak hal lainnya. Perubahan ini pun merujuk kepada interaksi anak juga, beberapa informan juga mengatakan kebanyakan anak-anak yang duduk di bangku SD tersebut sudah berani merokok disembarangan lokasi. Tanpa memiliki rasa segan terhadap orang yang lebih tua. Hal ini biasa nya terjadi karena kurang nya edukasi mengenai kesehatan juga tentunya.

Implementasi Teori menurut Hurlock Perilaku sosial menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat ini merupakan pendapat dari Hurlock (2003:261). Hurlock juga mengatakan bahwa perilaku sosial merupakan aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi kebutuhan diri atau orang yang sesuai dengan tuntutan sosial disekitarnya. Perilaku tersebut biasa nya ditujukkan melalui perasaan, sikap, tindakan, kenangan, keyakinan atau rasa hormat seseorang terhadap orang lain.

Perilaku sosial anak yang mengalami perubahan tersebut memang muncul karena adanya pembelajaran daring tersebut. Komunikasi yang pada awalnya hanya dapat berlangsung menggunakan media sosial WhatsApp dengan sesama murid dan guru merujuk kepada mempertahankan komunikasi sosial diantar murid dan pengajar. Namun karena seringnya menggunakan handphone, dan mengurung diri dirumah selama ada nya pandemi, membawa pengaruh terhadap interaksi dan juga perilaku sosial anak. Perubahan perilaku memang tidak dialami semua anak yang ada di SDN tersebut, namun kebanyakan anak menjadi memiliki kebiasaan kebiasaan baru yang bersifat negative.

Salah satu keresahan masyarakat ialah kurangnya sopan santun anak dan juga anak yang sudah dengan berani merokok ditempat umum. Kemudian sifat anak yang sangat tidak peka terhadap lingkungan sekitar. Pada perilaku sosial anak ini anak mengalami perubahan dari berbagai faktor, banyaknya waktu yang digunakan bermain media sosial tentunya memberikan dampak yang merujuk kepada interaksi serta perilakunya.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam lagi peneliti memiliki beberapa poin untuk mendapatkan jawaban mengenai perilaku sosial.

* + - 1. **Perasaan**

Perasaan merupakan suatu bentuk penyampaian dari rasa emosi yang muncul melalui hal positif dan juga hal negative. Perasaan cenderung lebih sensitive. Hal ini merupakan suatu gambaran seseorang atas keadaan didalam diri seseorang dengan penuh kesadaran. Dirgagunarsa (1996), mengatakan perasaan merupakan sebuah proses pwngindraan sehingga mendorong orang untuk melakukan sebuah kontak sosial yang berfungsi untuk memberikan system sosial terhadap penilaian yang terjadi. Perasaan ini menjadi pegangan utama pada diri manusia disetiap saat dalam menjadi kehidupan. Perasaan dapat memberikan kekuatan dan juga menjadi suatu kelemahan seseorang.

Perasaan disini biasa nya merujuk pada kesadaran diri seseorang ketika merasakan sesuatu kemudian menjadikan itu sebuah dorongan dalam melakukan sebuah tindakan sehingga mempengaruhi interaksi sosial dan proses sosiL hal ini terjadi karena atas kemauan pribadi seseorang. Perasaan tentunya memiliki berbagai jenis, mulai dari senang, sedih, kecewa,takut,malu, benci, marah, cemburu. Banyak nya jenis tersebut menjadikan perasaan iitu memiliki banyak artian. Begitu pula terhadap proses perilaku sosial yang terjadi pada anak yang ada di SD dampit. Selama mereka melakukan proses pembelajaran daring tentunya mereka juga mengalami banyak perubahan dan mengalami jenis dari perasaan yang disebutkan diatas. Berdasarkan data yang disampaikan informan mengenai perasaan anak-anak setelah adanya pembelajaran tatap muka tentu saja mereka senang dan antusias. Hanya saja karena sudah kurang lebih 2 tahun diadakannya pembelajaran daring anak- anak cenderung lebih susah menangkap isi dari materi yang disampaikan oleh guru. mereka hanya menampilkan perasaan senang ketika hendak beristrahat dan bermain dengan teman- teman. Ketika pada jam pelajaran tetap ada saja anak yang merasa bermalas-malasan dan tidak antusias terhadap pelajaran. Oleh karena itu dapat disimpulkan anak memiliki perubahan perilaku sosial dari sudut tidak adanya daya Tarik dalam mengikuti pembelajaran dari yang sudah disediakan oleh guru.

* + - 1. **Sikap**

Sikap merupakan bentuk seseorang dalam mengekspresikan dirinya kemudian merefleksikan apa yang disuka dan tidak disukai terhadap suatu objek. Hal yang disukai tentunya merujuk pada sikap negative dan juga sikap positif. Dalam hal ini sikap juga dapat diartikan sebagai cara seseorang melihat suatu secara mental dan mengarah pada perilaku yang merujuk pada orang lain. Begitu juga dengan sikap anak-anak dari SD dampit. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan dan menggali secara mendalam bagaimana sebenarnya sikap anak-anak di SD tersebut. Anak anak mengalami perubahan sikap seperti pada saat belajar dikelas memang beberapa anak antusias namun banyak juga anak yang mengalami penurunan niat belajar.

Terlalu lama dan menikmati tanpa tuntutan belajar yang cukup keras dari guru. membuat anak-anak sangat menikmati proses pembelajaran daring, namun beberapa anak juga tetap menikmati proses pembelajaran luring yang saat ini sudah diberlakukan, hanya saja anak cenderung lebih lemah menerima setiap tugas yang diberikan oleh guru. perilaku ini tentunya menjadi salah satu dampak dari adanya pembelajaran daring karena anak tidak dapat menerima pesan yang diberikan oleh guru dengan baik. Anak-anak juga cenderung tidak memiliki sikap kepercayaan terhadap diri sendiri. Jika di ajak berbicara anak cenderung lebih malu dan tidak berbicara dengan baik dengan lawan bicara. Sikap ini tentunya sudah merujuk kepada seseorang yang memiliki kesulitan berinteraksi dengan seseorang terlbih dengan orang yang baru di temui.

Dapat peneliti simpulkan bahwa anak-anak mengalami perubahan perilaku melalui sikap mereka terhadap sesuatu yang ada dilingkungan mereka, hal yang perlu dilakukan anak-anak yakni dengan cara belajar mengenal diri sendiri. Kemudian mengakui bahwa sikap atau perilaku memang berubah dengan begitu akan perilaku perlahan akan berubah menjadi lebih baik.

* + - 1. **Tindakan**

Tindakan merupakan pola perilaku atau tingkah laku seseorang terhadap sesuatu yang sedang dihadapi atau sedang terjadi. Dalam hal ini tindakan tentunya mengarah kepada dua hal yakni tindakan positif dan juga tindakan negative.

Setelah dilakukannya observasi lapangan, dilakukan nya wawancara, dan mengamati setiap tindakan yang dilakukan orangtua serta masyarakat dalam mendukung segala proses belajar dan mengajar yang dilakukan anak-anak di SD Dampit tersebut. terlihat jelas ketika anak –anak mengalami kurang bersemangat ketika bersosialisasi,oleh karena itu orang tua guru dan orang juga masyarakat dengan cepat memberikan dorongan dan juga semangat agar anak-anak tidak menjadi anak yang menurup diri terhadap lingkungan. Namun walau begitu terdapat anak yang memang kurang peka terhadap lingkungan. Karena ketika melakukan observasi lapangan peneliti menemukan banyak sekali anak-anak dibangku SD sudah merokok layaknya orang dewasa. Namun yang menjadi kendala disini ialah kurang nya pengawasan dari rumah terhadap perilaku anak yang terlah menyimpang ini. Terlebih masyarakat pun tidak berani untuk menyampaikan perilaku menyimpang apa yang terlah dilakukan oleh anak-anak yang ada di SD tersebut. Masyarakat khawatir juga disampaikan seperti itu orang tua dari anak tersebut malah anak tersebut memberi pengaduan yang berbeda kepada orangtua dan mengakibatkan ketidaknyamanan sesama bertetangga.

Peneliti pun menyimpulkan bahwa masyarakat hanya akan mendukung anak-anak yang memang memiliki niat untuk maju dan yang memang masih dapat diarahkan. Karena dari beberapa informan yang telah peneliti wawancarai anak-anak ketika diberikan nasehat cenderung menjawab dengan jawaban yang tidak enak didengar dan kurang sopan.

* + - 1. **Kenangan**

Kenangan merupakan sesuatu ingatan atau momen yang sangat sulit dilupakan dan membekas pada diri setiap orang. Kenangan ini dapat brupa ingatan atau meninggalkan kesan yang baik dan juga bisa yang buruk. Kenangan manis maupun yang buruk biasanya kerap diingat pada diri seseorang. Namun ada juga beberapa orang akan melupakan kenangan buruk dan hanya mengingat kenangan kenangan yang baik saja. Begitu pula dengan anak-anak guru serta orang tua dan juga warga terhadap pembelajaran daring yang sudah berlalu dan beralih ke pembelajaran yang saat ini sudah dilaksanakan secara tatap muka. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan semua informan baik dari orang tua, murid, guru dan juga orang tua mereka memiliki kenangan suka dan duka ketika berlangsung proses pembelajaran daring selama adanya pandemi covid-19.

Adanya pandemi covid-19 pada saat itu cukup memberikan dampak yang besar bagi semua orang terlebih lagi bagi tenaga pendidik. Banyak kesulitan yang dialami oleh para informan, mulai dari kurang nya pengetahuan mengenai teknologi, dan guru, orangtua, anak, serta masyarakat dituntut untuk dapat lebih mahir dalam penggunaan teknologi ditengah pandemi covid-19 karena segala informasi hanya dapat diterima melalui mediateknologi seperti handphone. Serta penggunaan aplikasi yang sebelumnya tidak pernah digunakan sama sekali. Kemudian kesulitan dari segi ekonomi yang dimana orangtua harus selalu menyiapkan kuota agar anak-anak dapat belajar dengan nyaman, namun sebelum menyediakan kuota orang tua juga dituntut untuk menyediakan handphone agar anak dapat belajar dengan nyaman juga. Tidak sampai disitu kesulitan lainnya juga sepulang berkebun beberapa orang tua juga dituntut untuk mengajari anak-anak bahkan ada orang tua yang mengerjakan tugas sekolah anak nya. Dan kesulitan yang dihadapi anak tersebut ialah kurang mengerti akan tugas yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran daring memberikan dampak yang begitu besar terhadap semua kalangan. Namun dengan diadakannya pembelajaran tatap muka saat ini, orangtua, guru dan masyarakat sudah tidak lagi mengalami kesusahan. Hanya saja saat ini guru harus lebih keras dan berusaha lagi mengajari anak-anak yang sudah lama terlalu santai belajar dibantu oleh handphone.

* + - 1. **Rasa hormat**

Rasa hormat merupakan bentuk menghargai orang lain dengan menunjukkan perilaku yang baik dan sopan terhadap sesame. Rasa hormat ini biasanya dapat berjalan dengan baik jika didasari dengan pembicaraan yang halus dan memberikan sikap sopan santun yang baik serta saling berinteraksi dengan baik tanpa memandang usia sama sekali.

Rasa hormat ini pun menjadi salah satu poin terhadap perilaku sosial anak yang ada di SDN desa Dampit, pertanyaan mengenai bagaimana sebenarnya perilaku sosial anak terhadap rasa hormat nya merupakan pertanyaan yang peneliti sampaikan kepada beberapa informan yang peneliti temui. Dari hasil observasi dan temuan hasil dari wawancara selama proses penelitian berlangsung beberapa informasi yang peneliti dapat dari informan cukup beragam. Beberapa mengatakan bahwa adanya pembelajaran daring tidak mengubah rasa hormat anak anak terhadap sesame dan terhadap orang yang lebih tua darinya. Namun beberapa juga mengatakan bahwa beberapa anak mengalami perubahan perihal rasa hormat nya. Ada anak yang cenderung tidak perduli atau tidak peka dengan sekelilingnya. Dapat dilihat ketika mengendarai motor beberapa anak yang sudah dibebaskan menggunakan sepeda motor melaju dengan kecepatan tinggi serta membuat suara bising dari motor, tentunya hal itu mengganggu kenyamanan warga.

Perubahan perilaku sosial mengenai rasa hormat tentunya tidak baik bagi tumbuh kembang terhadap anak yang mengalami perubahan tersebut. Bahkan ada keluhan dari informan bahwa anak cenderung bermalas-malasan, menjadi pendiam dan ketika hendak diberikan arahan anak-anak cenderung bersikap tidak perduli. Hal itu dapat peneliti simpulkan bahwa sebenarnya anak-anak mengalami perubahan perilaku sosial melalui rasa hormat walau tidak semua anak mengalami nya.

**Solusi terhadap perubahan perilaku terhadap anak SDN Dampit**

Solusi yang dapat peneliti berikan ialah orang tua, guru dan juga masyarakat harus lebih memperhatikan tumbuh kembang anak. Terlebih dalam proses penggunaan media sosial, berkomunikasi dengan sesama. Seseorang yang lebih tua harus memberikan edukasi kepada anak-anak dengan cara mengarahkan dan mengajak anak keperubahan yang lebih baik lagi. Misalnya edukasi mengenai bahaya nya rokok, edukasi mengenai sopan santun, edukasi mengenai media sosial, edukasi mengenai anak yang sudah berpacaran diusia dini. Pentingnya adanya edukasi untuk anak agar anak tidak salah langkah ketika menginjak atau memasuki usia remaja. Karena seperti yang kita ketahui diusia remaja anak-anak cenderung lebih cepat menangkap atau menerima pesan disekitar mereka.

Memasuki pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka menurut penulis anak-anak lebih baik mengurangi penggunaan handphone agar dapat lebih fokus kepada proses pembelajaran. Hal tersebut bisa terjadi karena penggunaan handphone yang berlebih tentunya akan mengganggu proses belajar mereka. Ditambah lagi karena sektor ekonomi orangtua adalah bertani tentunya tidak banyak waktu untuk memperhatikan apa saja yang dikonsumsi anak melalui handphone tersebut.

Memang benar penggunaan handphone banyak mempermudah anak ketika melakukan proses pembelajaran, mulai dari mendapatkan ilmu baru melalui media yang tersedia dari handphone. Namun jika salah menggunakan handphone anak akan memiliki kebiasaan yang diluar dugaan orangtua. Karena kalau tidak dimulai dari saat ini untuk mengurangi penggunaan handphone dimasa yang akan datang akan berdampak kepada kecerdasan, pola pikir serta interaksi akibat dari mengkonsumsi berita yang tidak sewajar nya. Karena pada dasarnya untuk anak diusia 12 tahun bawah masih belum cocok untuk bermain media sosial, merokok bahkan berbicara tidak sopan.Peneliti juga menyarankan agar anak-anak mendapatkan fasilitas belajar yang lebih ekstra lagi serta pembelajaran mengenai pentingnya berperilaku sosial, berinteraksi dengan sesama dan berperilaku sopan dengan sesama maupun dengan yang lebih tua.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

* + 1. Interaksi dan perilaku sosial anak memang mengalami perubahan setelah adanya pembelajaran daring, beberapa anak memang mengalami perubahan perilaku yang negative dan menyimpang. Berbagai dampak positif dan negative yang dirasakan oleh orang tua, guru dan masyarakat mengenai perubahan perilaku yang terjadi pada anak. Namun hal ini masih dapat diatasi dengan memberikan berbagai saran dan arahan kepada anak anak. Ditengah pandemi pun terdapat beberapa anak yang masih mau membantu orangtua nya untuk ikut kekebun.
    2. Dampak dari perubahan perilaku sosial tersebut tentunya bisa mempengaruhi lingkungan sekitar anak-anak terlebih kepada teman- teman yang memang pada awalnya tidak memiliki penyimpangan. Perubahan perilaku sosial mengarah pada komunikasi dan media yang digunakan. Penggunaan handphone yang seharusnya digunakan untuk keperluan belajar malah lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game, menonton video video dari aplikasi yang ada dihandphone. Seperti yang diketahui orangtua dari pada anak-anak tidak bisa memantau apa saja yang dilakukan anak tersebut. Karena orangtua kebanyakan menghabiskan waktu berkebun. Dan orangtua tidak dapat melihat dan membatasi apa saja yang dikonsumsi anak ketika sedang menggunakan handphone. Anak yang memiliki perilaku yang menyimpang seperti merokok, bahkan ada anak yang sudah mengenal kata pacaran pada usia dini tentu sangat tidak baik dan butuh arahan dari orang terdekat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Antoni “Komunikasi Antarpribadi Keluarga TKI (Studi Kasus Penggunaan Teknologi Komunikasi Antarpribadi Keluarga TKI di Desa Stabat Lama)” hal.5. Di akses pada tanggal:12 july 2019

Aswat, Hijrawatil, et al. "Implikasi distance learning di masa pandemi COVID 19 terhadap kecerdasan emosional anak di sekol dasar." *Jurnal basicedu* 5.2 (2021): 761-771.Diakases pada 20 juni 2020

Dewi, Ajeng Rahayu Tresna, Mira Mayasarokh, and Eva Gustiana. "Perilaku sosial emosional anak usia dini." *Jurnal Golden Age* 4.01 (2020): 181-190.

Dokumen pribadi, hasil praobservasi selama KKN, periode januari-februari 2022

Fitrah, Muh. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

Gunawan imam, “METODE PENELITIAN KUALITATIF” ([3\_Metpen-Kualitatif20200218-117182-1a60wxc-with-cover-page-v2.pdf (d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net)](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/62137147/3_Metpen-Kualitatif20200218-117182-1a60wxc-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1648060040&Signature=QzQMHWQ4sySjL02obEKCAGPaNAepmlV0Fb7HfeXAnbGF2spC2vxfjQtVSswUtyu0HWNQF2c251G~hzDUee2ZDKdih6nF5BTNs9Cr-Mm~SPWayWerxjvmmBj~fnx2hdwXuzUFmta2mDsKBTSxtqaKP7hEct0HLzv0bj2Gn-5o7qvkHeC1UHsj76XBhGQxud8ohouBKqfxE2Vce1sMw0iV0k18WXxysdZGkrvrTpri~XaGRj6wGEd5oaM3Xiwr1r09qn9j41aByTMyXwqRKISfByujdsUhU2MJAtGZUpZSf0CRGTgnywY19paMfveUq9eTyHLHtAexi6ZmQFTlO1uqTQ__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA) ) Hal. 16, di akses pada 16 Maret 2022)

Hamzah, Model Pembelajaran, (Jakarta:Bumi Aksara,2009). h.35

Konsep, Prinsip dan Implikasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura” <https://www.websitependidikan.com/2017/12/konsep-prinsip-dan-implikasi-teori-belajar-sosial-bandura.html> , Diakses pada 24 juni 2022

Kalimat tidak langsung “wawancara dengan bapak jumadi selaku guru di SDN Dampit” pada tanggal 22 mei 2022.

Lauer, Robert H.(2001). Perspektif Tentang Perubahan Sosial. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Mk, Mahardika, Esti Kurniawati. "Peningkatan perilaku sosial anak melalui permainan tardisional jawa." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8.2 (2014): 251-262.

Nisrima, Siti, Muhammad Yunus, and Erna Hayati. "Pembinaan perilaku sosial remaja penghuni yayasan islam media kasih kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan* 1.1 (2016).

Nugroho, Hafidz Bhaktiyar Jati, Antari Ayuning Arsi, and Ninuk Solikhah Akhiroh. "Perilaku Sosial Remaja Dalam Memanfaatkan Ruang Publik Perkotaan (Studi Kasus Pemanfaatan Taman Kota Pleret Banjir Kanal Barat Semarang)." *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture* 6.1 (2017): 34-46.

Nurdiyanah, Nurdiyanah, Azriful Azriful, and Dian Ardyanti Rauf. "Perilaku Berisiko terhadap Pasangan Lesbian di Kota Makassar (Studi Kasus)." *Al-Sihah: The Public Health Science Journal* (2015).

Nurfirdaus, Nunu, and Nursiti Hodijah. "Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana." *EDUCATOR* 4.2 (2018): 113-129.

Ulber silalahi, Metode Penelitian Sosial, Bandung : Refika Aditama.2009. hlm 120

Risnawati, Risnawati, Darman Manda, and Suardi Suardi. "Pengaruh Penggunaan Gadget dan Perilaku Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Phinisi Integration Review* 5.1: 127-137. Diakses pada 18 mei 2022

Risnawati, Risnawati, Darman Manda, and Suardi Suardi. "Pengaruh Penggunaan Gadget dan Perilaku Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Phinisi Integration Review* 5.1: 127-137. diakses pada 5 mei 2022

SHOLIKHAH, SITI MAR’ATUS. "Studi Kasus Masalah Perilaku Interaksi Sosial Seorang Anak yang Belum Berkembang di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018." Hal 6, Diakses pada 12 april 2022

Sugiyono, P. D. "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)." *Metode Penelitian Pendidikan* (2019). Diakses pada 13 april 2022 hal.361